

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Uang sangat dibutuhkan bagi setiap masyarakat di Indonesia maupun di suatu Negara. Yang disebabkan karena uang adalah hal yang penting dalam hidup maupun kebutuhan yang lainnya. Salah satunya masyarakat sangat memerlukan biaya yang cukup untuk hidup sehari-hari maupun untuk pendidikan anaknya. Pekerjaan sehari-hari pun kadang tidak cukup untuk melengkapi keperluan setiap harinya akibat perkembangan ekonomi yang semakin berkembang dan nilai uang yang semakin rendah dan tingkat untuk mencari pun semakin sulit.

Meminjam merupakan solusi yang tepat yang dapat membantu perekonomian atau keuangan masyarakat tersebut. Hal yang terbayang oleh masyarakat untuk pinjaman yaitu kepada koperasi. Menurut (Barel Dwi 2019) bahwa “Koperasi merupakan kegiatan hokum yang berdasar atas cinta kasih yang semua anggota dari koperasi memiliki kedekatan yang sangat erat mereka memiliki tujuan untuk membangun kekeluargaan anggota dari koperasi terdiri dari perorangan. Setiap anggota koperasi pun mempunyai kewajiban dan tanggungan yang berbeda dimana anggota koperasi memiliki hak asasi manusia dan hak keputusan dalam setiap pengambilan”.

Menurut Eka & Hendra, 2018 bahwa koperasi ini memiliki orang-orang yang bergabung dengan sukarela dengan tujuan mencukupi kebutuhan anggota dalam perekonomian social yang diawasi oleh badan hokum demokratis. Koperasi dapat mempersatukan pendapat setiap orang sehingga menjadi satu tujuan yang untuk bergerak dalam kegiatan ekonomi.

Perkumpulan yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam partisipasi anggota dalam hal pinjam meminjam dan dalam penyimpanan dana dengan setiap anggota dan pencairan kembali dengan anggota dengan kesepakatan yang telah disepakati, hal ini dilakukan agar perkumpulan anggota dalam pembiayaan setiap kegiatan yang dilakukan oleh koperasi (Novita Dwi Astri, 2016). Dana yang didapatkan dari KSP biasanya didapatkan dari simpanan-simpanan yang dilakukan oleh anggota, penyimpanan yang selalu dilakukan, dan penyimpanan secara iklas. Pinjaman kredit biasanya diberikan untuk usaha-usaha seperti usaha pertanian dan usaha perdagangan.

Menurut Novita Dwi Astri, 2016 nominal setiap pinjaman yang diberikan kepada anggotanya biasanya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dalam mengambil keputusan memberikan pinjaman yaitu *personality, purpose, prospect, payment, profitability, protection*, dan *party*. Hal ini dilakukan untuk memperkecil tingkat kredit macet di suatu koperasi. Pertimbangan yang dilakukan sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditentukan.

Kredit yang mengandung resiko tinggi adalah seluruh kredit macet. Sehingga, dalam mengambil peraturan memberikan pinjaman sehingga memerlukan peraturan yang mengatur tentang pemberian pinjaman. Berdasarkan Surat Keterangan Direksi Bank Indonesia No. 27/164/KEP/DIR mengenai hal yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam pembuatan peraturan dalam memberikan pinjaman sesuai dengan perjanjian di atas kertas untuk Peraturan dalam menyusun peraturan pinjaman (Novita Dwi Astri, 2016).

Di dalam koperasi pada umumnya dalam memberikan pinjaman atau kredit terhadap masyarakat atau anggotanya tidak adanya jaminan ataupun perjanjian yang dibuat oleh kedua pihak namun dalam memberikan pinjaman antara kreditur dan debitur namun kedua pihak tersebut membuat kesepakatan, pihak debitur atau pihak koperasi memberikan pertimbangan terhadap peminjam untuk bersedia mengembalikan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak tersebut. Kredit macet banyak terjadi karena tidak adanya jaminan atau perjanjian terhadap kedua pihak namun memiliki unsur kepercayaan. Sehingga banyaknya kasus yang dihadapi koperasi yaitu kredit macet. Pihak koperasi juga tidak bisa menuntuk maupun memaksa pihak kredit untuk membayar kreditnya tersebut.

Sehingga untuk menghindari hal di atas maka dalam memberikan pinjaman maupun biaya dapat sesuai dengan keinginan semua pihak, sehingga dalam memberikan pinjaman harus sesuai dengan pertimbangan dan peraturan yang telah dibuat kepada pihak nasabah disesuaikan oleh peraturan yang sudah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kasus kredit macet terus terjadi pada KSP pada Kecamatan-Buleleng, peneliti mendapatkan data bahwa pada tahun ke tahun permasalahan yang sama terjadi pada koperasi.

Alasan ilmiah dalam penelitian ini yaitu karena kurangnya pengetahuan KSP terhadap tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian intern terhadap jumlah kredit macet pada KSP di Kecamatan Buleleng. Kedua yaitu penelitian juga dilakukan untuk pemecahan masalah mengenai pemberian pinjaman yang tidak dibayarkan yang sering terjadi pada KSP. Ketiga yaitu karena dorongan oleh pemenuhan kebutuhan penelitian, dan menambah pengetahuan peneliti terhadap kesehatan koperasi, kualitas laporan

keuangan, dan efektivitas pengendalian intern terhadap jumlah kredit macet pada KSP di Kecamatan Buleleng

Kabupaten Buleleng memiliki 9 Kecamatan, Kecamatan Buleleng merupakan Kecamatan yang memiliki Koperasi Simpan Pinjam terbanyak di Kabupaten Buleleng yaitu 37 Koperasi Simpan Pinjam. Sehingga masalah kredit macet akan terjadi pada Kecamatan yang memiliki Koperasi terbanyak. Maka penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buleleng. Pada table di bawah ini data Koperasi Kecamatan Buleleng.

Tabel 1.1
Data Koperasi Kecamatan Buleleng Tahun 2020

No	Koperasi	Jumlah	Aktif	Tidak Aktif	Dilikuidasi/ Dibubarkan
1	Koperasi Unit Desa (KUD)	1	1	-	-
2	Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	37	29	5	3
3	Koperasi Pegawai Negeri (KPN)	22	21	1	-
4	Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)	1	-	1	-
5	Koperasi Karyawan (Kopkar)	11	9	2	-
6	Koperasi Wanita (Kopwan)	4	3	1	-

Sumber Data : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng (2020)

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa dari beberapa Koperasi di Kecamatan Buleleng Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang memiliki kelompok terbanyak dari koperasi lainnya. Koperasi Simpan Pinjam di

Kecamatan Buleleng terdiri dari 37 Koperasi dari ke 37 Koperasi tersebut sebanyak 5 koperasi yang tidak aktif dan 3 Koperasi sudah dilikuidasi pada tahun 2020. Salah satu penyebab Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif dan dilikuidasi karena masalah kredit macet. Menurut I Nyoman Swatantra Kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa KSP sudah tidak beroperasi disebabkan oleh kredit macet yang sering terjadi, ketidakseimbangan antara kredit dan tabungan, dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) selama pengelolaan koperasi yang tengah rendah. Sehingga kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam harus segera ditangani.

Kesehatan Koperasi perlu di perhatikan di suatu koperasi untuk suatu pertumbuhan dan jumlah kredit macet di suatu Koperasi Simpan Pinjam. Hal ini dapat dilihat dari definisi Kesehatan Koperasi Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 dalam (Ayu , Erni 2017) Tentang Perkoperasian pada pasal 1, menyatakan jika Koperasi yaitu perusahaan yan dibangun untuk perorangan yang berlandaskan atas badan hokum, koerasi ini bergerak dengan memisah modal para anggota yang digunakan sebagai moda dalam menjalankan usahanya dengan kesepakatan dankeperluan sesama dibidang perekonomian, kesosialan, dan bedudaya disesuaikan dengan peraturan koperasi. Sehingga Kesehatan Koperasi sangat penting di dalam jumlah kredit macet. KSP di Kecamatan Buleleng kurang memperhatikan Kesehatan Koperasi dalam masalam meningkat atau turunnya jumlah kredit macet, hal ini terjadi karena KSP menganggap kesehatan koperasi tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit macet pada KSP di Kacamtan Buleleng.

Kualitas Laporan Keuangan yang digunakan bukan hanya di suatu perusahaan yang besar tetapi Koperasi Simpan Pinjam juga harus memperhatikan

kualitas dari laporan keuangan, hal ini untuk memberikan pencatatan, bukti tertulis, dan kondisi di suatu koperasi. Laporan Keuangan dapat memberikan gambaran kinerja pada Koperasi Simpan Pinjam untuk membantu dalam jumlah kredit macet disuatu koperasi. Sehingga kualitas laporan keuangan juga harus perlu diperhatikan dalam Pencatatan Laporan Keuangan. Koperasi di Kecamatan Buleleng kurang mengetahui mengenai prosedur PSAK dalam pencatatan laporan keuangan, sehingga pada pencatatan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Buleleng belum memenuhi prosedur pencatatan laporan keuangan. Sehingga peneliti mengambil permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Buleleng.

Selain Tingkat Kesehatan Koperasi dan Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengendalian Intern juga dapat berkontribusi di dalam mengatasi jumlah kredit macet. Efektivitas Pengendalian Intern dapat membantu dalam peningkatan atau penurunnya jumlah kredit macet pada KSP. Pada KSP di Kecamatan Buleleng kurang dalam pengawasan laporan keuangan dalam pencatatan setiap transaksi yang terjadi pada KSP, hal ini menjadi masalah bagi KSP di Kecamatan Buleleng karena pengawasan sangat penting di lakukan dalam setiap kegiatan pada KSP. Pengawasan juga sangat membantu dalam jumlah kredit macet pada koperasi simpan pinjam.

Sesuai dengan latar belakang di atas, sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam pengujian Pengaruh Tingkat Kesehatan Koperasi, Kualitas Laporan Keuangan, dan Efektivitas Pengendalian Intern terhadap jumlah kredit macet di koperasi simpan pinjam khususnya pada Kecamatan Buleleng. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Tingkat Kesehatan**

Koperasi, Kualitas Laporan Keuangan, dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Jumlah Kredit Macet”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan dasar kasus yang tercantum, diperoleh beberapa permasalahan ebagai berikut.

- 1) Adanya kasus kredit macet yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Buleleng, yang sudah terjadi pada beberapa KSP. Yaitu pada KSP di Kecamatan Buleleng memiliki 37 KSP namun ada 5 KSP yang sudah tidak aktif pada tahun 2020.
- 2) Adanya kasus kredit macet yang sudah terjadi pada Kecamatan Buleleng yang sudah terjadi pada tahun ke tahun dan belum dapat diatasi hingga tahun 2020.

1.3 Pembatasan Masalah

Atas peneliian inilah permasalahan yang diteliti dibatasi pada yang berkaitan dengan *pengaruh tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian intern* terhadap jumlah kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se-Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang diuraikan tersebut, sehingga yang menjadi pokok pembahasann pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Tingkat Kesehatan Koperasi berpengaruh terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng?

2. Apakah Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng?
3. Apakah Efektivitas Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut sehingga maka sebagai tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Kesehatan Koperasi terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Kredit Jumlah Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset tersebut berharap jika dapat berguna bagi seluruh bagian, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Kajian atas penelitian ini hendaknya memberikan kontribusi bagi pengetahuan ekonomi di bidang akuntansi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet asosiasi simpan pinjam. Oleh karena itu, diharapkan hasil investigasi ini dapat menemukan cara untuk mengatasi jumlah kredit macet pada koperasi di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan serta dapat membeikan pemahaman mengenai cara mengatasi jumlah kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dapat membantu referansi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang Koperasi Simpan Pinjam.

c. Bagi Koperasi

Hasil peneitian tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk beberapa Koperasi Simpan Pinjam dalam mengatasi jumlah kredit macet bagi Koperasi Simpan Pinjam.

